

**PELINDUNG :**

Satryo Soemantri Brodjonegoro, Direktur Jendral DIKTI

PENANGGUNG JAWAB :Utari Sumarmo, Ruseffendi,
R. Soedjadi, Suryanto, Yansen Marpaung,
O. Simbolon, R.K. Sembiring, Pontias Hutagalung**REDAKSI :**R.K. Sembiring, Kuslan, Eni Y, Dian Armanto, Zulkardi
LAYOUT & DESAIN : KoranKampus Design & AdediS

LOKAKARYA DAN SEMINAR PMRI DI YOGYAKARTA

Lokakarya PMRI

Lokakarya PMRI ke 8 telah berlangsung di Yogyakarta 27-28 Januari 2005, dilanjutkan dengan seminar sehari PMRI keesokan harinya. Seperti biasa, lokakarya semesteran ini diikuti oleh para guru kls 1 s/d 3 dari sekolah ujicoba, tim PMRI, dan ketiga konsultan Belanda, para undangan dan pengamat. Universitas Sanata Dharma (USD) bertindak sebagai tuan rumah lokakarya ini. Diantara para undangan hadir Prof. Dr. Suyanto, rektor UNY, Dr. Eka Priyatma, PR 1 USD mewakili rektor yang berhalangan hadir, Drs. Sugito, M.Si, Kepala Dinas Pendidikan Prop. DIY beserta dinas kabupaten, wakil Dikdasmen, Balitbang, Departemen Agama.

Ketua PMRI, R.K.Sembiring menjelaskan bahwa lokakarya ini adalah yang terakhir dalam rangka hibah dua tahun Pemerintah Belanda lewat dana PBSI. Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa ujicoba PMRI dimulai tiga tahun yg di 12 SD (4 MIN) bekerjasama dengan 4 LPTK (UPI, USD, UNY, dan UNESA) mencakup sekitar 400 siswa. Dewasa ini telah meliputi 27 SD bekerjasama dengan 9 LPTK, termasuk UNIMED Medan, UNP Padang, UNSRI Palembang, UNJ Jakarta, dan UNLAM Banjarmasin mencakup sekitar 3000 siswa. Beliau menjelaskan telah mengunjungi sebagian besar sekolah ujicoba, termasuk di luar Jawa, duduk di kelas menyaksikan guru mengajar. Para guru jelas terlihat amat antusias dengan PMRI, kendati mereka sering harus bekerja lebih keras, dan para murid tidak takut pada matematika. Lebih dari itu, para murid terlihat sudah mulai mampu mengutarakan pendapatnya, dapat bekerja sama, inisiatif dan kreativitas mulai tumbuh.

Pemintaan menggunakan PMRI dari sekolah lain cukup banyak dan diluar kemampuan tim PMRI menanganinya. Karena itu tim PMRI sedang mengusulkan ke Diknas rencana diseminasi ke sekolah lain dengan melibatkan lebih banyak LPTK.

Prof. Suyanto, rektor UNY, dalam kata sambutannya memberi dukungan terhadap kegiatan PMRI yang berusaha menyajikan matematika secara bersahabat pada murid. Beliau teringat tentang trauma yang dulu dialaminya sewaktu belajar matematika di sekolah. Beliau beberapa kali disuruh guru berdiri di depan kelas sebagai hukuman karena tugas matematikanya tidak beres. Beliau mengeluh, bukannya guru membantu tapi malah menghukum. Karena itu beliau sangat mendukung kegiatan tim PMRI yang berusaha menyajikan matematika secara ramah pada murid dan guru tidak lagi mengurui tapi lebih sebagai fasilitator.

Kees Hoogland menyatakan rasa terkesannya atas perkembangan PMRI di tahun 2004. Dia juga mengatakan banyak belajar dari para guru di Indonesia, terutama dalam penggunaan alat peraga yang murah tapi sangat berguna.

Sementara Dr. Eka Priyatma menjelaskan 5 pilar teori pendidikan matematika diantaranya kontekstual, pengalaman, dan ruang terhadap refleksi.

Drs. Sugito, M.Si, menyatakan bahwa Angka Partisipasi Kasar di Yogya lebih besar dari 100%, menunjukkan bahwa banyak murid datang dari luar DIY. Selain itu beliau juga memaparkan bahwa dari hasil UAN terdapat 12,85% siswa



Sebagian peserta lokakarya dengan latar belakang karya geometris dari bambu

Foto oleh: Kuslan

SMU jur IPA, 69,79% siswa SMP, dan 76,73% siswa SD mendapat nilai diatas 6 dalam mata pelajaran matematika. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang menggembirakan. Beliau kemudian secara resmi membuka lokakarya.

Berbeda dengan lokakarya sebelumnya, sekali ini praktik mengajar ala PMRI dipertunjukkan dengan menghadirkan sejumlah siswa kelas 2 Kanisius Demangan Baru, salah satu dari SD ujicoba di Yogyakarta. Para murid sudah hadir sejak pagi dan mengikuti seluruh acara pembukaan dan didudukkan paling depan. Diluar dugaan, mereka semua bertindak wajar seperti di sekolahnya, percaya diri.

Tim PMRI tidak menyarankan agar buku ajar sama di semua daerah dan mendorong agar tiap daerah mengembangkannya sendiri sesuai dengan prinsip kontekstual. Akan tetapi, diharapkan ada beberapa topik bahasan yang sama. Dalam lokakarya ini para peserta, secara berkelompok, diajak mengembangkan suatu topik bahasan menggunakan manik-manik, alat peraga yang mudah tersedia dimana-mana.. Diharapkan dari sini akan muncul topik yang bagus untuk ditawarkan pada sekolah lain,

paling sedikit sebagai contoh.

Evaluasi masih merupakan permasalahan yang banyak dibahas karena sering muncul di sekolah. Mungkin UAN atau UA yang ramai dipolemikan ikut memicunya. Tim PMRI menekankan evaluasi proses yang menuntut ketelitian pengamatan dari guru, jadi menambah beban guru. Evaluasi yang terlalu sering dapat merugikan pendidikan. Seperti ibarat mengevaluasi tanaman. Cara paling sempurna mengevaluasi tanaman ialah dengan melihat semua perkembangannya, dan ini paling baik bila tanamannya dicabut, jadi akarnya pun dapat diperiksa; matilah dia.

Mengingat bahwa lokakarya ini merupakan yang terakhir dalam kerjasama PBSI yang sekarang maka acara ditutup dengan pemberian kenang-kenangan yang cukup meriah. Tim PMRI USD, diwakili oleh Dr. Yansen Marpaung, mendapat kenangan khusus dari konsultan sebagai salah satu tim yang paling tinggi pengabdianya pada PMRI dan tuan rumah.

Lokakarya berikutnya direncanakan sekitar Agustus 2005 yad.

Bersambung ke hal 2

■ Dilaporkan oleh R K Sembiring

PERTEMUAN TIM PMRI DENGAN PIMPINAN MAPENDA DEPAG

Tim PMRI telah mengadakan pertemuan dengan pimpinan Mapenda Departemen Agama di kantor direktur Mapenda tanggal 2 Februari 2005 di Jakarta. Dari Tim PMRI hadir ketua tim R.K. Sembiring, Prof. E.T. Ruseffendi, dan Annie Keuper, konsultan. Dari MAPENDA hadir Drs. Zubaidi, M.A, Kasubdit Kurikulum Ditmapenda Islam, Drs. Shobiran El-Haddad, MM, Kasi Kurikulum, Drs. H. Taufik Dahlan M.Pd, Kasubdit Tatalaksana dan Kelembagaan Ditmapenda Islam dan Drs. Marta Hendra, staff Mapenda. Pada awalnya, pertemuan dihadiri oleh Direktur Mapenda, Drs H. Abdul Aziz, MA, tapi karena beliau pada waktu yang bersamaan harus menghadiri pelantikan penggantinya, maka pimpinan rapat digantikan oleh Drs. Zubaidi. Selesai pelantikan direktur lama kemudian memperkenalkan direktur baru, Drs. Firdaus Basyuni, M.Pd. kepada peserta rapat. Pihak Depag menyatakan terima kasih karena

keikut sertaan beberapa MIN dalam ujicoba PMRI dan akan meneruskan bantuan finansial seperti sebelumnya.

Tim PMRI mengucapkan terima kasih pada pimpinan Depag atas keikut sertaannya mendukung ujicoba PMRI di MIN dan menjelaskan perkembangan ujicoba yang sangat menggembirakan sampai saat ini sambil menyertakan beberapa dokumen pendukung seperti evaluasi oleh APS Belanda dan juga oleh Dr. Furqon dari UPI, komentar para guru dan Buletin PMRI. Diskusi kemudian berkembang ke arah diseminasi PMRI ke MIN yang lain. Tim PMRI menyarankan agar Universitas Islam, seperti UAN, IAIN, dan Universitas Islam Swasta juga dilibatkan dalam kegiatan ini, tentunya setelah melalui persiapan awal sebelumnya. Saran ini mendapat tanggapan yang positif dari pihak Depag dan akan berusaha membahasnya secara lebih lanjut.

Pihak Depag juga menyatakan kesediannya bergabung dengan Tim PMRI secara resmi dan akan mendukung ke arah mendapatkan dana hibah dari luar negeri. Pertemuan berlangsung sekitar satu setengah jam.



Annie, Ruseffendi, Abdul Aziz (dir lama), Shobiran, M Hendra dan Taufik
Foto diambil oleh: Sembiring

DARI REDAKSI

Tak terasa Buletin ini sudah berusia 2 tahun, didanai dari PBSI Belanda yang berakhir Februari ini. Buletin akan berusaha bertahan hidup, mungkin dengan aturan baru.

Pada lokakarya di Yogya diusulkan agar PMRI punya logo. Malah salah seorang guru datang membawa usulannya berbentuk "pohon PMRI" (lihat foto di hal 2). Di hal 6 ada sayembara mengenai logo ini.

Seorang orang tua murid mengkritik bahan ajar PMRI, kritikan yang sangat berharga. Lihat "Membumikan Matematika Meringkas Kalimat" di hal 4. Kita perlu lebih banyak masukan seperti itu. Terimakasih Pak Kartono. Selamat membaca.